

Sistem Pengelolaan Pada Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kabupaten Sambas

Firman Laswardi Alkautsar, Kiki Prio Utomo, Ulli Kadarja
Jurusan Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Pontianak
*Email : opinlaswardialkautsar1@gmail.com

ABSTRAK

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berpenghasilan rendah agar terpenuhi standar air minum dan sanitasinya. Desa Sekuduk dan Desa Mekar Sekuntum merupakan Desa yang dijadikan sasaran program Pamsimas. Kedua Desa ini telah dilakukan program Pamsimas, akan tetapi hasilnya belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek yang menyebabkan air tidak terdistribusi secara merata dan kualitasnya belum cukup baik. Oleh karena itu diperlukan analisis terkait penyebab belum efektifnya program Pamsimas dan upaya penanggulangannya. Dilakukan wawancara dan kuesioner terhadap 84 responden di Desa Sekuduk dan 90 responden di Desa Mekar Sekuntum. Pengukuran hasil kuesioner menggunakan skala likert dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban. Dari sisi keberfungsian Pamsimas Desa Sekuduk masih berfungsi hingga saat ini namun harus dilakukan perbaikan pada bagian filter dan perlu dilakukan penambahan volume bak pengolahan air dikarenakan hanya 26 sambungan rumah yang dapat dipenuhi dari target 85 sambungan rumah, sedangkan Pamsimas di Desa Mekar Sekuntum tidak terealisasi, hal ini dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat. Desa Mekar Sekuntum tidak terdapat pengolahan air dan jaringan distribusi untuk itu perlu dilakukan sosialisai kembali untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan perlu dilakukan perbaikan pengolahan air serta jaringan distribusi.

Kata kunci : Air Bersih, Pamsimas, Sanitasi

ABSTRACT

The Community Based Water Supply and Sanitation Program (Pamsimas) aims to meet the needs of low income communities in order to meet drinking water and sanitation standards. Sekuduk Village and Mekar Sekuntum Village are the villages targeted by the Pamsimas program. Both villages have implemented the Pamsimas program, but the results have not been optimal. This can be seen from various aspects that cause water to be not evenly distributed and the quality is not good enough. Therefore an analysis is needed related to the causes of the ineffective Pamsimas program and the efforts to overcome it. Interviews and questionnaires were conducted with 84 respondents in Sekuduk Village and 90 respondents in Mekar Sekuntum Village. Measuring the results of the questionnaire using a Likert scale by giving a score for each answer. In terms of the functioning of Pamsimas, Sekuduk Village is still functioning until now, but improvements must be made in the filter section and it is necessary to increase the volume of the water treatment tub because only 26 house connections can be met from the target of 85 house connections, while Pamsimas in Mekar Sekuntum Village is not realized, this is due to the lack of community participation. Mekar Sekuntum Village does not have water treatment and distribution networks. Therefore, it is necessary to socialize again to increase community participation and to improve water treatment and distribution networks.

Key words: Clean Water, Pamsimas, Sanitation

PENDAHULUAN

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) bertujuan untuk mencapai target akses aman air minum dan sanitasi, yaitu khususnya jumlah masyarakat berpenghasilan rendah terhadap akses pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan, serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka pencapaian target aman air minum dan sanitasi melalui pengarusutamaan dan perluasan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat.

Desa Sekuduk dan Desa Mekar Sekuntum merupakan desa yang berada di Kabupaten Sambas. Permasalahan yang ditemukan pada Desa Sekuduk yaitu tidak adanya sistem penyediaan air minum yang bisa melayani masyarakat secara berkepanjangan kecuali hanya pada musim hujan. Sedangkan, pada Desa Mekar Sekuntum sumber air bersih yang ada lokasinya jauh dari pemukiman masyarakat serta jumlahnya masih kurang. Oleh karena itu, Desa Sekuduk menjadi sasaran program Pamsimas pada Tahun 2017, sedangkan Desa Mekar Sekuntum menjadi sasaran program Pamsimas pada Tahun 2014.

Berdasarkan Buku Pedoman Umum (2016), ketentuan yang diatur oleh Pemerintah Pusat, Desa yang dapat menjadi sasaran program Pamsimas memiliki beberapa kriteria utama salah satunya adalah, cakupan akses air minum masih rendah yaitu dibawah 68.87%. Pada Desa Sekuduk, dari total keseluruhan jumlah Rumah Tangga/KK yang ada yaitu sebanyak 548 KK, hanya terdapat 162 KK yang memiliki akses sarana air minum atau sebesar 29.5%. Sedangkan pada Desa Mekar Sekuntum, dari total keseluruhan jumlah Rumah Tangga/KK yang ada yaitu sebanyak 905 KK, hanya terdapat 147 KK yang memiliki akses sarana air minum atau sebesar 16.2%. Hal ini tentu saja menunjukkan bahwa Desa Sekuduk dan Mekar Sekuntum memenuhi kriteria untuk menjadi Desa sasaran Program Pamsimas.

Namun, program Pamsimas yang telah dilaksanakan di kedua desa tersebut tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya. Pada Desa Mekar Sekuntum program Pamsimas tidak berfungsi sama sekali, sedangkan pada Desa Sekuduk program Pamsimas hanya berfungsi sebagian. Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan, setelah dilakukan program Pamsimas di kedua Desa tersebut ditemukan beberapa indikasi masalah yang menyebabkan program Pamsimas tidak berfungsi dengan sebagaimana mestinya. Pada desa Sekuduk, kualitas air baku yang buruk sehingga pengolahan air baku tidak optimal.

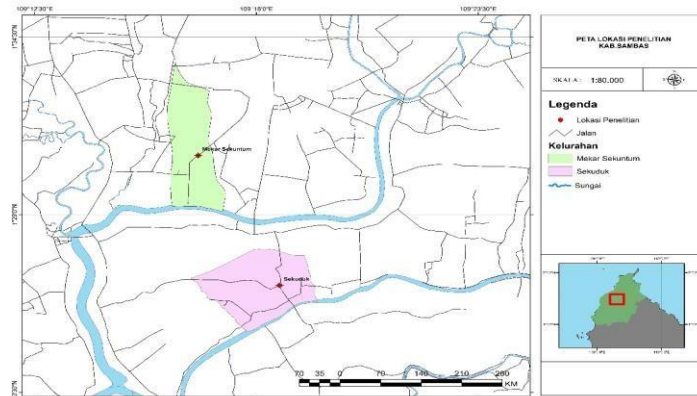
Selain itu, distribusi air ke sambungan rumah masyarakat hanya mampu memenuhi kebutuhan untuk 40 rumah tangga dari target pengaliran yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan untuk 85 rumah tangga. Sedangkan, pada desa Mekar Sekuntum, masyarakat tidak mengelola secara mandiri sehingga program Pamsimas yang diterapkan tidak berjalan. Mengacu kepada permasalahan yang telah dipaparkan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih jauh mengenai program Pamsimas yang dilaksanakan pada Desa Sekuduk dan Desa Mekar Sekuntum.

METODOLOGI PENELITIAN LOKASI

PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Sekuduk dan Desa Mekar Sekuntum Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. Koordinat Desa Sekuduk 01°25'35.90" N

109°17'51.20" E dan kordinat Desa mekar sekuntum 1°30'35,73" N 109°16'0,22" E.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

PROSEDUR PENELITIAN

Teknik Observasi

Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati dan menganalisa kondisi Pamsimas yang ada di Desa Sekuduk dan Desa Mekar Sekuntum Kabupaten Sambas yang meliputi :

Wawancara

Untuk memperoleh informasi yang lebih detail, maka penulis melakukan wawancara kepada beberapa narasumber terkait pengolahan Pamsimas di Desa Sekuduk dan Desa Mekar Sekuntum. Narasumber pada penelitian ini yaitu Kepala Desa Sekuduk dan Desa Mekar Sekuntum, Fasilitator, serta Perwakilan Dinas Pekerjaan Umum (PU).

Kuesioner

Pada penelitian ini, penulis juga melibatkan masyarakat yang ada di Desa Sekuduk dan Desa Mekar Sekuntum dengan membagikan kuesioner kepada sampel dengan jumlah yang telah ditentukan dengan menggunakan metode perhitungan *Slovin*.

Dalam penelitian ini, teknik penentuan sampel diambil dengan menggunakan rumus *Slovin*, dengan ketentuan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N.e}$$

Dimana :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi (jumlah penduduk Desa), dan *e* :

perkiraan tingkat kesalahan sebesar 10%

Menurut Sugiyono (2010), nilai skor untuk masing-masing jawaban yang menggunakan skala *likert* adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Bobot Penilaian Skala *Likert*

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4

Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Selanjutnya dicari rata-rata dari setiap jawaban responden. Untuk memudahkan penilaian rata-rata tersebut maka digunakan interval, untuk menentukan panjang kelas interval, menurut Sudjana (2005) digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{nilaitertinggi} - \text{nilaiterendah}}{\text{banyaknyakelasyangdiinginkan}} = \frac{(5 - 1)}{5} = 0,8$$

Sehingga rentang skala (interval kelas) masing-masing kategori sebagai berikut :

- 1.00 - 1.79 = Sangat Tidak Setuju
- 1.80 – 2.59 = Tidak Setuju
- 2.60 – 3.39 = Cukup Setuju
- 3.40 – 4.19 = Setuju
- 4.20 – 5.00 = Sangat Setuju

Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengolahan data melalui analisis data kualitatif. Menurut Mile dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas yang dilakukan dalam analisis data, yaitu :

1. Reduksi data, merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.
2. Penyajian data, yaitu dengan memaparkan hasil temuan informasi yang diperoleh melalui penggunaan instrumen penelitian. Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian, tabel, serta hubungan antar kategori dan sejenisnya.
3. Verifikasi merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.
4. Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN ANALISIS

Pengidentifikasian program pamsimas

Desa Sekuduk

Desa Sekuduk merupakan sebuah desa yang ada di Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas. Program Pamsimas dilaksanakan di Desa Sekuduk pada tahun 2017. Desa Sekuduk mendapatkan program Pamsims dikarenakan Desa Sekuduk memiliki tingkat akses air bersih masih rendah dan kualitas air sungai yang kurang baik. Selain itu, cakupan Sarana Air Minum (SAM) juga masih minim sehingga memerlukan kegiatan pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum yang bisa memenuhi kebutuhan Sarana Air Minum (SAM) yang berkelanjutan.

Sistem penyediaan air minum menggunakan sumber air permukaan yang dilaksanakan dengan melakukan pengolahan air bersih pada titik yang direncanakan. Letak titik ini berada di Dusun Tri Sakti yang sekaligus juga akan

ditempatkan menara air. Ketinggian menara air yang dipergunakan kurang lebih 8m dengan bak penampung berkapasits 8m³. Namun menurut wawancara yang dilakukan masyarakat mengeluhkan tentang kuantitas air yang tidak sampai ke rumah pelanggan.

Desa Mekar Sekuntum

Desa Mekar Sekuntum merupakan Desa yang berada di Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Program Pamsimas dilaksanakan pada Tahun 2014. Desa Mekar Sekuntum mendapatkan program Pamsimas dikarenakan Desa Mekar Sekuntum belum mendapatkan bantuan untuk pembangunan sarana air minum, sedangkan kondisi sarana yang ada hanya berasal dari sungai dan air hujan. Desa Mekar Sekuntum membutuhkan pembangunan Sistem Penyedia Air Minum (SPAM) yang bisa memenuhi kebutuhan Sarana Air Minum (SAM) yang berkelanjutan.

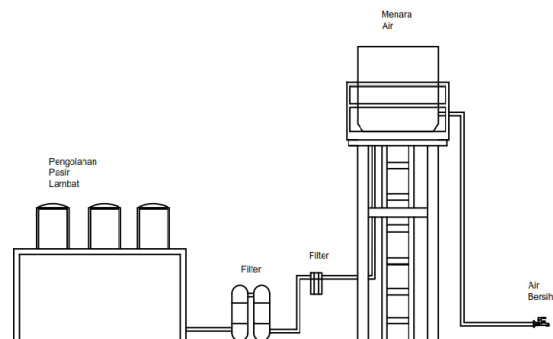
Sistem pengolahan air Desa Mekar Sekuntum yaitu *intake* yang terdiri dari sebuah bak utama yang merupakan bak penampung air dari sumber air baku. Air baku yang ditampung pada bak tersebut tidak mengalami proses pengolahan sehingga memang tidak layak untuk dikonsumsi sebagai air minum.

Keberfungsian Program pamsimas

Desa Sekuduk

Jumlah penduduk yang ada di Desa Sekuduk berjumlah 1936 jiwa yang terdiri dari 524 Kepala Keluarga. Jumlah awal akses air minum aman (jiwa) diketahui bahwa jumlah awal akses air minum aman yang direncanakan pada Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas dapat memenuhi kebutuhan

524 kepala keluarga. Dalam program Pamsimas yang dilaksanakan di Desa Sekuduk, pemerintah Kabupaten Sambas memiliki target realisasi dan jumlah tambahan jiwa pemanfaat air minum, namun realisasi yang terjadi belum dapat memenuhi target yang telah ditentukan.



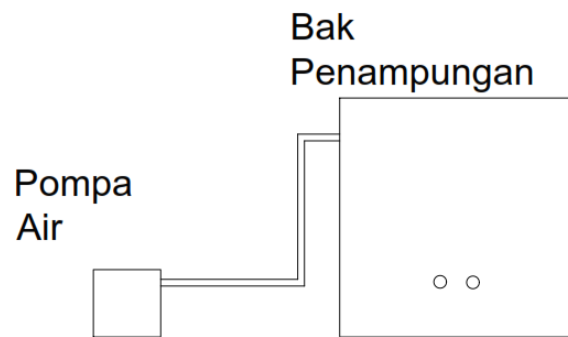
Gambar 2. Bangunan Pengolahan Lama

Pada gambar diatas dapat dilihat bangunan pengolahan pamsimas. Terdapat beberapa proses meliputi air baku yang di ambil dari sungai setelah itu langsung di alirkan ke saringan pasir lambat di drum setelah itu dialirkan menuju kedua filter kemudian di tampung pada bak penampung kapasitas 8m kubik. Setelah proses selesai air dialirkan ke semua masyarakat. Permasalahan yang terjadi di pengolahan desa sekuduk adalah dari 85 sambungan rumah hanya terdapat 26 sambungan rumah dapat terpenuhi.

Desa Mekar Sekuntum

Desa Mekar Sekuntum memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.265 jiwa yang terdiri dari 905 Kepala Keluarga. Kondisi air minum yang berwarna keruh seperti air gambut merupakan masalah utama yang dihadapi di Desa Mekar Sekuntum. Hal ini disebabkan oleh sumber air bersih yang ada lokasinya jauh dari pemukiman masyarakat. Selain itu, sarana air bersih yang ada masih kurang. Dengan diadakannya program Pamsimas, diharapkan akses terhadap air bersih dapat merata ke seluruh masyarakat yang ada di Desa Mekar Sekuntum.

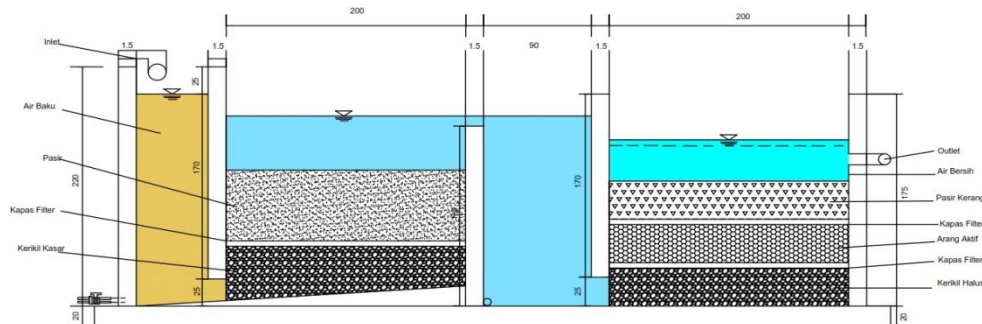
Kondisi sebelum masuknya program Pamsimas, masyarakat desa pada umumnya memiliki kesulitan dalam mendapatkan air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Program Pamsimas dalam penyelenggaraannya wajib mempertimbangkan kualitas, kuantitas, kontinuitas dan keterjangkauan. Air yang akan dikonsumsi harus memiliki kualitas yang baik, jumlah yang cukup dari sumber yang berkesinambungan dan harga yang terjangkau bagi masyarakat setempat.



Gambar 3. Bangunan Pengolahan Lama

Rencana Perbaikan Program Pamsimas Desa Sekuduk

Rencana perbaikan sistem pengolahan Pamsimas di Desa Sekuduk akan dilakukan dengan mengganti metode pengolahan air dari saringan pasir lambat menjadi metode pengolahan air saringan pasir cepat atau *Rapid Sand Filter*. *Rapid Sand Filter* (RSF) merupakan saringan air yang dapat menghasilkan debit air hasil penyaringan yang lebih banyak daripada Saringan Pasir Lambat (SPL). Desain saringan pasir lambat yang terbangun di Desa Sekuduk dapat dilihat pada Gambar dibawah ini :



Gambar 4. Rencana Bangunan pengolahan Baru

Pada gambar di atas, dapat terlihat pada bak pengolahan I media filter yang digunakan adalah pasir, kapas filter dan kerikil kasar. Sedangkan pada bak pengolahan II media filter yang digunakan yaitu pasir kerang, arang aktif, kapas filter dan kerikil halus. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Daud Perdana dan Suhendra (2019) diperoleh hasil penelitian bahwa pasir kerang dapat digunakan untuk menurunkan kadar warna dan meningkatkan kadar pH air dari 4,23 menjadi 7,38. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sulastri dan Indah Nurhayati (2014) dengan judul “Pengaruh Media Filtrasi Arang Aktif Terhadap Kekeruhan Warna dan TDS Pada Air Telaga Di Desa Balongpanggung” menghasilkan bahwa penggunaan arang aktif dapat menghasilkan produk air dengan kadar kekeruhan 89,41%, warna 90,91% dan TDS 77,88% karena semakin banyak arang aktif yang digunakan semakin banyak kekeruhan, warna, dan TDS yang diabsorpsi oleh arang aktif.

Filtrasi merupakan salah satu proses pengolahan air yang akan dipengaruhi oleh media filter yang digunakan. Menurut Fajri dkk (2017:3), *Rapid sand filter* ini, memiliki keunggulan sebagai berikut :

1. Efektif

Rapid sand filter merupakan suatu instalasi pengolahan yang dapat berdiri sendiri sekaligus dapat memperbaiki kualitas secara fisik, kimia, biologis, bahkan dapat menghilangkan bakteri pathogen tetapi dengan ketentuan operasi dan pemeliharaan *filter* dilakukan secara baik dan benar.

2. Murah

Karena pada dasarnya saringan pasir cepat tidak memerlukan energy dan bahan kimia serta pembangunannya tidak memerlukan biaya yang besar.

3. Sederhana

Karena operasi dan pemeliharaannya yang murah, tidak memerlukan tenaga khusus yang ahli dan terampil, sehingga cara ini cocok digunakan untuk di daerah pedesaan.

Desa Mekar Sekuntum

Sistem pengolahan Pamsimas di Desa Mekar Sekuntum yang belum berfungsi, pada tahun anggaran 2020 rencananya akan dilakukan perbaikan dengan proses pengolahan yang semestinya yaitu dengan memanfaatkan sumber air baku yang lebih memadai sehingga mampu mencukupi kebutuhan air seluruh masyarakat yang ada di Desa Mekar Sekuntum. Rencana tersebut terdiri dari :

1. Penambahan pengolahan air baku yang berada di titik tengah desa.
2. Pemasangan pipa sepanjang 3 km agar air yang ditampung dapat mengalir hingga ke pemukiman masyarakat yang ada di Desa Mekar Sekuntum
3. Sosialisasi pentingnya pengolahan air baku sebelum dipergunakan untuk keperluan sehari-hari.

Tabel 2. Hasil Rekapitan Kuesioner

No	Pernyataan	Penilaian	
		Desa Sekuduk	Desa Mekar Sekuntum
1. Pamsimas yang memiliki nilai tanggap kebutuhan			
1.1.	Desa kami merupakan Desa yang membutuhkan program Pamsimas	Sangat Butuh	Sangat Butuh

1.2	Desa kami bersedia memelihara serta mengelola sistem yang terbangun	Sangat Baik	Baik
-----	---	-------------	------

2. Pamsimas yang memiliki nilai partisipatif

	Seluruh warga di Desa kami terlibat secara aktif dalam pelaksanaan program Pamsimas	Baik	Baik
	Seluruh warga di Desa kami mengikuti tahapan kegiatan program Pamsimas	Baik	Baik

3. Pamsimas yang memiliki nilai kesetaraan gender

	Warga di Desa kami baik laki-laki maupun perempuan diberikan kesempatan yang sama untuk membuat keputusan terkait pelaksanaan program Pamsimas	Baik	Baik
	Seluruh warga di Desa kami baik laki-laki maupun perempuan berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan Pamsimas	Cukup Baik	Cukup Baik
	Seluruh warga di Desa kami baik laki-laki maupun perempuan bertanggung jawab terhadap pengelolaan sarana air minum dan sanitasi	Baik	Baik

4. Pamsimas yang memiliki nilai keberpihakan pada masyarakat miskin

	Seluruh warga di Desa mendapatkan hak untuk memperoleh fasilitas layanan air minum yang layak	Baik	Cukup Baik
	Warga desa yang kurang mampu juga memperoleh perlakuan khusus terkait fasilitas layanan air minum dan sanitasi	Baik	Baik

5. Pamsimas yang memiliki akses bagi semua masyarakat

	Seluruh warga di Desa dapat mengakses air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan	Cukup Baik	Cukup Baik
	Warga Desa penyandang disabilitas juga dapat mengakses air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan	Tidak Baik	Tidak Baik

6. Pamsimas yang memiliki perlindungan pada anak

	Program Pamsimas yang dibangun di Desa kami dapat dengan mudah dimanfaatkan oleh anak-anak	Tidak Baik	Tidak Baik
	Program Pamsimas pelayanan air dan sanitasi aman dan ramah bagi anak-anak	Tidak Baik	Tidak Baik

7. Pamsimas yang memiliki keberlanjutan

Perilaku masyarakat di Desa kami berubah sejak dilaksanakannya program Pamsimas	Cukup Baik	Cukup Baik
Seluruh warga di Desa saling membantu untuk mendukung keberlanjutan program Pamsimas yang ada	Tidak Baik	Tidak Baik

8. Pamsimas yang memiliki transparansi dan akuntabilitas

Seluruh kegiatan program Pamsimas dilaksanakan secara terbuka Seluruh warga di Desa diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam seluruh tahap kegiatan pembangunan program Pamsimas di Desa	Baik	Cukup Baik
---	------	------------

9. Pamsimas yang berbasis nilai

Program Pamsimas di Desa kami dilaksanakan dengan gotong royong	Sangat Baik	Sangat Baik
Seluruh pihak yang terlibat di dalam kegiatan pelaksanaan program Pamsimas dapat dipercaya dan jujur		

Berdasarkan hasil keseluruhan data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan pada Desa Sekuduk dan Desa Mekar Sekuntum, diketahui bahwa warga hampir seluruhnya menyatakan persetujuan tentang program Pamsimas. Namun, pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan kondisi yang ada dimana hanya Desa Sekuduk yang program Pamsimasnya berjalan sementara di Desa Mekar Sekuntum program Pamsimas sama sekali tidak berjalan.

Desa sekuduk keberfungsianya masih berjalan karena sampai saat ini masih digunakan dan dimanfaatkan air dari pengolahan pamsimas. Namun kuantitas pengolahan air masih perlu di perbaiki. Hal tersebut terjadi karena tidak sesuai waktunya pemompaan dan pengolahan air. Pengolahan di desa sekuduk dinilai masih belum merata ke seluruh warga yang memiliki sambungan rumah karena masih menggunakan saringan pasir lambat. hal ini mungkin saja karena kurangnya tekanan dari sistem gravitasi bak sehingga air tersimpan di pipa induk. Desa sekuduk dibangun fasilitasnya sebaik mungkin dengan bak pengolahan, bak penampung, menara air, sambungan pipa ke rumah-rumah, dan meteran air sehingga warga cukup menikmati hanya dengan membuka keran air. Akan tetapi hal tersebut belum lah sempurna karena debit pengolahan dan kualitas yang kurang baik perlu dilakukan evaluasi kembali.

Mekar sekuntum menurut data keberfungsian pamsimas dikatakan berfungsi sebagian akan tetapi fakta di lapangan sama sekali tidak berfungsi karena pompa sudah hilang masyarakat hanya memanfaatkan air hujan untuk mengisi bak tersebut. Kondisi bak yang kotor sangat tidak memungkinkan untuk digunakan air tersebut. Akan tetapi saat air terisi penuh ada beberapa warga yang mengambil hingga 40 jeriken besar sehingga warga yang merasa tidak mendapatkan bagian air merasa tidak adil oleh karena

itu warga pun menjadi malas untuk bergotong royong maupun memberikan iuran untuk perawatan bak tersebut.

Terdapat perbedaan antara pamsimas desa sekuduk dan mekar sekuntum yaitu Desa mekar sekuntum dibangun fasilitasnya sesuai dengan permintaan masyarakat yaitu di buat telaga yang disampingnya bak penampung sebanyak 8 titik tersebar di seluruh desa. Seharusnya desa mekar sekuntum mengikuti rujukan dari pihak terkait yaitu dbuat sama persis seperti desa sekuduk hal ini terjadi karena masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya air.

PENUTUP KESIMPULAN

Pamsimas desa sekuduk sampai saat ini masih berfungsi hanya terdapat masalah pada pengolahan yang harus diperbaiki yaitu pergantian media filter dan ukuran bak pengolahan yang harus di perbesar sehingga pengolahan dapat dilakukan dengan cepat. Kegagalan pamsimas di desa mekar sekuntum terletak pada kegagalan desain bangunan pamsimas yang seharusnya dilengkapi dengan pengolahan namun hanya disediakan bak-bak penampung tanpa ada pengolahan setelah dari sumur.

Dari kedua desa tersebut peran masyarakat yang paling aktif hanya ada di desa sekuduk sedangkan di desa mekar sekuntum masyarakat hanya mengandalkan pengelola pamsimas. Namun terdapat perbedaan bangunan pada kedua desa ini yaitu desa sekuduk dilengkapi dengan bak pengolahan dan sambungan pipa ke tiap rumah warga sedangkan desa mekar sekuntum hanya di sediakan telaga dan bak penampung sementara sebelum di gunakan masyarakat.

upaya yang dapat dilakukan pamsimas yaitu desa sekuduk harus membangun pengolahan baru dengan metode pasir cepat secara upflow agar dapat mencukupi debit air pengolahan dengan capaian target 85 sambungan rumah. Upaya yang dilakukan desa mekar sekuntum adalah dengan membuat pengolahan sesuai dengan kondisi air dan membuat sambungan rumah sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dari dilaksanakannya program pamsimas.

SARAN

Untuk memaksimalkan program Pamsimas yang telah direncanakan bagi Desa Sekuduk dan Desa Mekar Sekuntum semestinya diimplementasikan mulai dari pembangunan fisik sarana air yang baik dan dapat dirasakan seluruh masyarakat di dua desa tersebut. Desa sekuduk agar segera membangun pengolahan baru dengan sistem pasir cepat untuk memaksimalkan pengolahan. Sedangkan untuk desa mekar sekuntum membuat sambungan rumah dan mencari sumber lain dan dibangun unit pengolahan air yang mumpuni untuk dialirkan ke masyarakat agar mekar sekuntum dapat berjalan seperti pamsimas desa sekuduk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing skripsi, Bapak Kiki Prio Utomo dan Ibu Ulli Kadaria, dosen penguji skripsi, Ibu Laili Fitria dan Bapak Hendri Sutrisno, serta semua pihak yang terlibat dan membantu penulis selama proses pengerjaan penelitian yang tidak dapat diucapkan satu persatu. Jurnal ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Skripsi berjudul Sistem Pengelolaan Pada Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kabupaten Sambas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ditjen Cipta Karya. 2016. "Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat". Jakarta: Direktorat Pengembangan sistem penyediaan air minum.
- Fajri, Muhammad, Dkk. 2017. Efektifitas *Rapid Sand Filter* Untuk Meningkatkan Kualitas Air Daerah Gambut Di Provinsi Riau. Jurnal Fteknik. Vol. 4, No. 1
- Perdana, Daud dan Suhendra. 2019. Efektifitas Penggunaan Pasir Kerang Sebagai Media Pengolahan Air Gambut Menjadi Air Bersih. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah, Vol. 02, No. 1, 2019: 020-028.*
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. AFABETA.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito